

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BEBENTENGAN

## ABSTRAK

Keterampilan motorik kasar anak di Kelompok Bermain Al- Munawaroh masih rendah, sebagian besar yaitu sebanyak 12 orang anak belum berkembang optimal. Anak merasa bosan dan lelah pada saat mengikuti pembelajaran motorik kasar, oleh karena itu motivasi dan semangat anak pun tidak tercermin pada saat pembelajaran motorik kasar. Kemampuan lokomotor, anak masih kurang mampu mengangkat satu kaki dengan seimbang. Kemampuan nonlokomotor, anak masih kurang mampu melakukan gerakan melompat. Sedangkan kemampuan manipulatif, penampilan anak yang tidak konsisten sehingga mereka dinyatakan belum berhasil pada pembelajaran tersebut. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang kurang kreatif, guru kurang mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, permainan tradisional *Bebentengan* diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal angka, serta dapat mengenalkan dan melestarikan kembali permainan-permainan tradisional yang ada di Indonesia.

Permainan tradisional *Bebentengan* merupakan permainan tradisional yang digemari oleh anak-anak baik laki-laki atau perempuan berumur 6 -12 tahun terutama di daerah pedesaan. Permainan ini menggunakan alat bantu bisa berupa batu bata / benda apa saja yang dijadikan bentengnya. Berkaitan dengan peraturan yang dipergunakan masing-masing daerah memiliki perbedaan, untuk memberikan hasil yang baik.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan metode penelitian yang mengacu pada pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya terdiri dari teknik tes dan observasi yang dituangkan kembali ke dalam alat pengumpul data berupa format observasi kinerja guru dan aktivitas anak serta format tes kemampuan anak.

Setelah melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus, diperoleh data bahwa penerapan permainan tradisional *Bebentengan* dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas anak sehingga kemampuan anak dalam pembelajaran motorik kasar meningkat. Jumlah anak yang dinyatakan berhasil berdasarkan data awal adalah 2 orang (16,66 %). Setelah siklus I diterapkan jumlahnya meningkat menjadi 6 orang (50 %) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 11 orang (98,3 %), namun 1 orang (3,33 %) tergolong berhasil dengan bantuan sehingga dapat ditarik kesimpulan anak yang berhasil mencapai  $\geq 100$  %.

Penerapan permainan tradisional *Bebentengan* pada pembelajaran motorik kasar anak di Kelompok Bermain dianggap telah berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran, kinerja guru serta aktivitas dan hasil belajar anak.